

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat, terlebih sejak Bangsa Indonesia memasuki dunia global. Yaitu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015. Perkembangan tersebut terjadi dalam semua lingkup ekonomi. Terutama di sektor industri. Persaingan yang cukup ketat membuat seluruh entitas bisnis berupaya keras dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja bisnisnya. Upaya peningkatan kualitas bisnis sebuah entitas salah satunya dilihat bagaimana entitas menjelaskan keberadaan dan perkembangan entitas melalui informasi ekonomi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat.

Laporan keuangan yang dibuat oleh entitas merupakan sarana yang digunakan dalam mengkomunikasikan serta menggambarkan keadaan entitas terkait beberapa pihak yang memiliki kepentingan. Baik pihak yang berasal dari dalam perusahaan/ entitas (internal) maupun luar perusahaan/entitas (eksternal). Laporan keuangan juga sebagai wujud pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dimiliki entitas dan digunakan untuk menjalankan roda bisnis entitas. Mengingat fungsi dan manfaat dari laporan keuangan penting, maka menjadi hal yang mutlak bagi entitas untuk melakukan penyusunan laporan

keuangan dengan baik, benar, dan sesuai standar yang berlaku supaya tidak terjadi kesalahan dalam informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan tidak terlepas dari resiko penyajian yang tidak wajar dan tidak sesuai dari apa yang harus digambarkan/disajikan. Dapat dilihat dalam beberapa kasus bukanlah kesengajaan yang dibuat untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, namun seringkali merupakan kesulitan entitas dalam mengidentifikasi suatu transaksi atau peristiwa lain yang dilaporkan atau kesulitan dalam menerapkan teknik penyajian laporan keuangan yang murni dengan transaksi atau peristiwa yang terjadi. Kekeliruan yang tidak disengaja dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa alam.

Usaha agrikultur berkecimpung dalam lingkup pertanian. Dimana dalam sektor ini dibagi menjadi macam bidang lagi. Beberapa bidang tersebut adalah kehutanan, perkebunan, hortikultura, florikultur, perikanan dan peternakan. Entitas ini, utamanya bidang peternakan merupakan salah satu contoh dari entitas dengan ciri khusus terkait dengan penyusunan laporan keuangannya.

Peternakan adalah komponen penting dalam suatu system usaha tani di berbagai tempat di Indonesia. Hampir di berbagai wilayah Indonesia dijumpai usaha peternakan. Seperti halnya ternak burung puyuh, kambing jawa, kambing etawa, domba, sapi, kelinci, ayam petelur dan lain sebagainya. Perkembangan ke arah komersial sudah ditata sejak puluhan tahun yang lalu. Bahkan pada era modern ini, peternakan di Indonesia sudah

banyak yang berskala industri. Peternakan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan. Baik dari segi sistem maupun dukungan teknologi. Pelaksanaan dan pengembangan bidang peternakan di Indonesia diatur dalam UUD No. 18 Tahun 2009 terkait pelaksanaan peternakan, tujuan pengelolaan sumber daya hewan yang bermatahat, bertanggung-jawab dan berkelanjutan untuk kemakmuran rakyat.

Seperti pada ayat QS. Al-Mukminun ayat 21-22:

Ayat 21

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنفَعٌ كَثِيرَةٌ  
وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan<sup>1</sup>.

Ayat 22

وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ

Artinya: dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut

Di era sekarang, sebagian besar entitas agrikultur peternakan di Indonesia belum menjadi entitas yang go public. Sehingga entitas menerapkan standar akuntansi tentang aset tetap dalam perlakuan akuntansi atas aset biologisnya. Di sisi lain aset biologis memiliki perbedaan yang

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. TOHA PUTRA SEMARANG, 1989), hal. 528

signifikan bila dibandingkan dengan akun aset tetap. Diantara perbedaan keduanya yaitu tidak semua aset biologis mengalami penyusutan. Adapun tujuan pembangunan pertanian utamanya bidang peternakan yang mendasar beberapa diantaranya adalah guna meningkatkan produksi menuju swasembada, membuka lapangan pekerjaan yang banyak, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan upaya pemerataan pendapatan.

Dalam usaha peternakan pada Peternakan Lancar Jaya yang merupakan mitra dari CV. Tabassam dengan binatang ternak jenis ayam broiler yang pencatatannya dilakukan secara mandiri oleh masing-masing mitra. Mulai dari pakan ternak, obat, dan bibit. Dari pencatatan ini, akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Dan akan diperoleh berapa keuntungan/ laba bersih setiap mitra. Prosesnya, mulai dari modal yang dikeluarkan setiap mitra akan dikurangi biaya-biaya selama masa ternak.

Pada entitas yang usahanya di sector agrikultur sama halnya dengan entitas pada umumnya, aset selalu menjadi bagian yang menarik perhatian. Dimana asset merupakan kekayaan utama dalam sebuah entitas (peternakan). Berbeda dengan entitas pada umumnya, entitas agrikultur memiliki kekayaan aset berupa benda bernyawa berupa hewan ataupun tanaman. Pencatatan atas aset biologis berbeda jauh dengan aset tetap lainnya yang pada umumnya tak bernyawa. Perbedaan pencatatannya dapat dilihat oleh adanya proses pengelolaan dan perubahan biologis yang menyebabkan klasifikasi yang berulang disepanjang umur ekonomisnya. Akibat dari ciri

unik dan berbeda inilah, maka entitas yang usahanya bergerak di agrikultur memiliki kemungkinan untuk menyajikan informasi secara lebih luas dan khusus jika dibandingkan dengan entitas yang usahanya bergerak dibidang lain, terutama pada pencatatan aset tetapnya yang berupa aset hidup (biologis).

Proses dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk akun aset yang dimiliki entitas, terutama pada bagian aset hidup (biologis) membutuhkan pemahaman yang sangat rinci dan detail. Adanya aset hidup (biologis) bagi entitas bisnis yang usahanya bergerak di bidang peternakan sangatlah unik dan krusial karena jenis aset yang dimiliki merupakan komoditas utama entitas. Pengakuan hingga penyajian terhadap aset hidup (biologis) harus menggunakan metode pencatatan akuntansi yang tepat dan sesuai standar akuntansi agar entitas bisa menentukan nilai dari semua kelompok aset biologisnya dengan wajar. Entitas yang bergerak di bidang industri agrikultur juga wajib menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standarisasi yang berlaku di wilayahnya.

Berkaitan dengan pengelolaan aset hidup (biologis), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia sudah memunculkan spesifikasi tentang standar akuntansi agrikultur atau akuntansi untuk aset biologis. Berupa PSAK No. 69 yang berisi tentang Aset Biologis yang diterbitkan tahun 2015 dan efektif dipakai per 1 Januari 2018. Sehingga SAK ini belum bisa diterapkan secara efektif dikarenakan masih dalam *explosure draft*. Namun, terdapat beberapa dasar aturan yang bisa digunakan sebagai acuan

untuk aset hidup (biologis) dalam entitas bisnis yang usahanya bergerak dalam bidang peternakan ini, antara lain: IAS 41 tentang Agricultural Asset, PSAK 14 tentang Persediaan, PSAK 16 tentang Aset Tetap, dan SAK ETAP. Dengan acuan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen entitas untuk melakukan pengukuran, pengakuan, dan menyajikan laporan keuangan yang handal.

Pertama kali yang harus diperhatikan dalam pencacatan akuntansi di akun aset hidup (biologis) adalah bagaimana cara memperhitungkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis biaya-biaya yang terkandung dalam proses perkembangbiakan aset biologis agar dapat memberikan informasi yang jelas dalam menentukan biaya produksi. Perlakuan akuntansi yang tidak tepat dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan biaya yang tidak relevan dalam menentukan HPP dan mengakibatkan timbulnya penyimpangan pelaporan keuangan.

Dari uraian tersebut, peneliti melakukan studi kasus di Peternakan Lancar Jaya (Mitra CV Tabassam) terkait perlakuan akuntansi aset biologis, terutama bagaimana entitas agribisnis dalam menerapkan akuntansi keuangan dengan judul “Perlakuan Akuntansi Agribisnis Atas Aset Biologis Sektor Peternakan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 Pada Peternakan Lancar Jaya (Mitra CV. Tabassam) di Kabupaten Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena sektor agribisnis di Indonesia sudah memiliki standar akuntansi yang mengatur aktivitas agribisnis, maka fokus penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi usaha agribisnis peternakan yang diterapkan oleh Peternakan Lancar Jaya (Mitra CV. Tabassam)?
2. Bagaimana perbandingan perlakuan akuntansi pada Peternakan Lancar Jaya dengan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 69?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan perlakuan akuntansi usaha agribisnis peternakan yang diterapkan oleh Peternakan Lancar Jaya (Mitra CV. Tabassam).
2. Untuk mendeskripsikan perbandingan perlakuan akuntansi pada Peternakan Lancar Jaya dengan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 69.

## **D. Batasan Masalah**

Guna menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah. Pada hal ini, penulis memusat pada unit tertentu. Yaitu keuangan dan unit yang berhubungan dengan keuangan serta melakukan eksplorasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang praktik perlakuan akuntansi atas aset hidup (biologis) yang dimiliki entitas.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijabarkan di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam bidang teoritis hingga praktis. Penjelasan keduanya adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Dapat menjadi bahan informasi bagi civitas akademika IAIN Tulungagung maupun institusi lainnya terkait dengan kondisi lapangan oleh entitas dalam perlakuan akuntansi agribisnis berdasar PSAK No. 69. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan edukasi pada mata kuliah pengantar akuntansi.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta dijadikan referensi dalam karya-karya ilmiah bagi peneliti yang akan datang.

#### **b. Bagi Praktisi**

Bagi entitas, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan mengenai praktik siklus akuntansi agribisnis.

#### **c. Bagi Pihak Lain**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan berpikir kita mengenai cara penerapan PSAK Nomor 69 terhadap pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

## F. Penegasan Istilah

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan untuk menghindari kesalah-fahaman dari judul dan istilah-istilah di atas, oleh karenanya perlu dijabarkan beberapa kosakata yang ada dalam proposal penelitian ini, diantaranya:

### 1. Akuntansi

Menurut Suwardjono pengertian akuntansi dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu akuntansi sebagai pengetahuan, dan akuntansi sebagai proses, fungsi atau praktik. Sebagai pengetahuan, akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Sedangkan sebagai proses, fungsi, praktik, akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), hal. 10.

## 2. Agribisnis

Agribisnis adalah suatu aktivitas bisnis berbasis pertanian beserta faktor-faktor pendukungnya. Istilah agribisnis sudah lama dikenal di Indonesia. Asal kata agribisnis adalah agribusiness yang merupakan gabungan dari agriculture (pertanian) dan business (bisnis) Inti dari pertanian adalah aspek budidaya (tanaman, ternak, ikan). Dapat disimpulkan bahwa agribisnis bukan hanya satu bisnis yang melibatkan pertanian saja, melainkan semua bisnis yang memiliki<sup>3</sup>.

## 3. Aset Biologis

Aset biologis merupakan jenis asset berupa hewan dan tumbuhan hidup<sup>4</sup>.

## 4. Peternakan

Peternakan yang merupakan salah satu dari beberapa sub bidang dalam kegiatan agrikultur merupakan usaha yang sangat potensial di Indonesia. Beragam usaha peternakan banyak kita jumpai di berbagai daerah mulai dari ternak ayam, kambing, domba, kelinci, sapi, dan lain sebagainya<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Abram Ventura WP, et. all., *Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis dan Non Biologis*, (Manado: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016). hal.14

<sup>4</sup> Ike Farida, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standart 41 Pada PT.Perkebunan Nusantara VII (PERSERO)*, (Surabaya: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 4

<sup>5</sup> Zulfa Ika Triana, *Analisis Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan (Studi Kasus Pada CV. Milkindo Abadi Kepanjen)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal.6

## 5. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69

PSAK No. 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara handal.

Aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup. Biaya untuk menjual (*cost to sell*) adalah biaya incremental yang didistribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan. Panen (*harvest*) adalah pelepasan produk dari aset biologis atau pemberhentian proses kehidupan aset biologis<sup>6</sup>.

Aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas; sebagai contoh, peternakan, kehutanan, tanaman semusim (annual) atau tahunan (perennial), budidaya kebun dan perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan). Terdapat karakteristik umum tertentu dalam keanekaragaman ini:

- a. Kemampuan untuk berubah. Hewan dan tanaman hidup mampu melakukan transformasi biologis;
- b. Manajemen perubahan. Manajemen mendukung transformasi biologis dengan meningkatkan, atau setidaknya menstabilkan, kondisi yang

---

<sup>6</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Exposure Draft ED PSAK 69 Agrikultur*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), hal. 15

diperlukan agar proses tersebut dapat terjadi (sebagai contoh, tingkat nutrisi, kelembaban, temperatur, kesuburan, dan cahaya). Manajemen seperti ini membedakan aktivitas agrikultur dari aktivitas lain. Sebagai contoh, proses ganti hasil panen dari sumber yang tidak dikelola (seperti penangkapan ikan laut dan penebangan hutan) bukan merupakan aktivitas agrikultur; dan

- c. Pengukuran perubahan. Perubahan dalam kualitas (sebagai contoh, keunggulan genetik, kepadatan, kematangan, kadar lemak, kadar protein, dan kekuatan serat) atau kuantitas (sebagai contoh, keturunan, berat, meter kubik, panjang atau diameter serat, dan jumlah tunas) yang dihasilkan oleh transformasi biologis atau panen diukur dan dipantau sebagai fungsi manajemen yang rutin<sup>7</sup>.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah mengetahui sistematika dari isi skripsi. Oleh karena itu penyusunan skripsi ini terdiri atas tiga bagian utama:

**Bagian awal** terdapat halaman sampul depan, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan penguji, lembar motto, lembar persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran-lampiran, dan abstrak.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 16

**Bagian utama** menyajikan enam bab pokok pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan menunjukkan gambaran secara ringkas yang akan diteliti, yang mencakup beberapa unsur dari fokus penelitian, penegasan penelitian, kegunaan serta sistematika dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka yang memberikan teori-teori dalam fokus penelitian mengenai perlakuan akuntansi agribisnis. Terdiri atas aset biologis, Standar Akuntansi Keuangan untuk agribisnis dan laporan akuntansi.

Bab III Metode Penelitian yang berisi pendekatan yang dipakai dan jenis penelitian, lokasi, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis, pengecekan dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam penelitian ini mencakup temuan penelitian dan deskriptif data.

Bab V Pembahasan, berisikan hasil penelitian perlakuan akuntansi agribisnis berdasarkan PSAK No. 69 pada Peternakan CV Lancar Jaya di Blitar dengan tehnik analisis data.

Bab VI Penutup, pada bab ini memberikan kesimpulan penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

**Bagian akhir** memuat daftar pustaka, lampiran, lembar keaslian tulisan dan biodata penulis.